

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Kemajuan bangsa dapat dilihat dari seberapa maju pendidikan yang telah dicapai. Dapat diketahui bahwa pendidikan telah memberikan kontribusi bagi bangsa terkait perannya sebagai sarana membentuk karakter bangsa. Dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 1 tentang pengertian pendidikan yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan sehari – hari pasti manusia membutuhkan pendidikan, karena dengan pendidikan dapat belajar untuk mengembangkan bakat dan potensinya yang ada dalam diri seseorang melalui proses pembelajaran yang dikenal oleh masyarakat. Kegiatan pendidikan intinya adalah adanya proses interaksi dari pendidik kepada peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan. Interaksi tersebut dapat terjadi di lingkungan madrasah, masyarakat atau keluarga. Dari ketiga model interaksi tersebut maka ada perbedaan mendasar yang terletak pada adanya kurikulum formal atau rancangan tertulis yang akan disampaikan pada siswa.

---

<sup>1</sup> Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara, 2009), 60

*COVID-19* atau *Coronavirus Disease 2019* adalah virus yang menyerang pernafasan manusia.<sup>2</sup> *COVID-19* ini masih berhubungan dengan penyebab SARS dan MERS yang sempat muncul pada tahun 2019. Ketiga virus ini diketahui disebarkan oleh hewan dan mampu menjangkit dari satu spesies ke spesies lainya termasuk manusia. Penyebaran coronavirus dari hewan ke manusia sangat jarang, tetapi hal ini yang terjadi pada *COVID-19*, SARS, dan MERS. Manusia dapat tertular coronavirus melalui kontak langsung dengan hewan yang terjangkit virus ini. Cara penyebarannya disebut transmisi zoonosis. Beberapa hal yang harus dilakukan dalam pencegahan virus ini menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2020) yaitu melakukan kebersihan tangan menggunakan hand sanitizer jika tangan tidak terlihat kotor atau cuci tangan dengan sabun jika tangan terlihat kotor, menghindari menyentuh mata, hidung dan mulut, terapkan etika batuk atau bersin dengan menutup hidung dan mulut dengan lengan atas bagian dalam atau tisu, lalu buanglah tisu ke tempat sampah, pakailah masker medis jika memiliki gejala pernapasan dan melakukan kebersihan tangan setelah membuang masker, menjaga jarak (minimal 1 m) dari orang yang mengalami gejala gangguan pernapasan.

*COVID-19* membawa dampak bagi semua negara khususnya negara Indonesia, menyebabkan harga barang naik, perekonomian jatuh dan mengalami penurunan, terutama alat kesehatan. Hal ini juga mengakibatkan sistem pendidikan di Indonesia mengalami kendala sehingga jalannya proses

---

<sup>2</sup> Kementerian Kesehatan. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19)*. 3, 1–116

pendidikan kurang maksimal. Menteri pendidikan mengumumkan hasil keputusan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan telah mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Corona Virus Disease (*COVID-19*) Pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.<sup>3</sup> Hal tersebut dilakukan karena untuk memutus rantai penyebaran *COVID-19*.

Oleh karena itu, sementara kegiatan belajar mengajar dilakukan secara *online*. MTS Negeri 2 Kota Kediri merupakan madrasah yang menerapkan kebijakan tersebut. Sebagai bentuk dari perkembangan teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah menggunakan *e-learning* (pembelajaran *online*).<sup>4</sup>

Manajemen merupakan suatu perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan, pembinaan, serta kepemimpinan dalam usaha mengatur kegiatan secara terencana untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Di dalam manajemen pembelajaran terdapat fungsi pokok manajemen yaitu : perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Perencanaan program pendidikan memiliki dua fungsi utama yaitu : perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan guna mencapai tujuan, dan lembaga dengan memperhitungkan sumber-sumber yang tersedia atau sumber-sumber yang disediakan.

---

<sup>3</sup> Kemdikbud RI. (2020). *Edaran Tentang Pencegahan Wabah COVID-19 di Lingkungan Satuan Pendidikan Seluruh Indonesia*.

<sup>4</sup> W, Hartanto. (2016). Penggunaan E-Learning sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 1–18.

Perencanaan adalah kegiatan untuk mengarahkan atau menginginkan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan yang telah direncanakan. Pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilakukan guru dalam mengatur berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Pelaksanaan merupakan bentuk kegiatan dari perencanaan yang direalisasikan menjadi tindakan yang nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Pengawasan yaitu upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberikan penjelasan, memberikan petunjuk, memberikan pembinaan serta meluruskan berbagai hal yang dirasa kurang tepat untuk diperbaiki kesalahannya. Pengawasan merupakan kunci keberhasilan dalam keseluruhan proses manajemen. Pembinaan dapat diartikan sebagai rangkaian upaya dalam pengendalian secara professional agar berjalan sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.<sup>5</sup> Pembelajaran *online* dapat diartikan suatu sistem jaringan *computer* yang saling terhubung dengan jaringan *computer* lainnya yang dapat dijangkau dari seluruh penjuru dunia.<sup>6</sup>

Dengan adanya manajemen pembelajaran *online* maka siswa diharapkan mampu termotivasi dan ikut serta pada pembelajaran. Manajemen pembelajaran online merupakan usaha guru dalam kegiatan belajar mengajar secara *online* yang menggunakan aplikasi berupa *zoom meeting*, *e-learning*, *DVD* atau *VCD* pembelajaran dan media sosial lainnya yang dilakukan untuk mengolah suatu

---

<sup>5</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2010), 21

<sup>6</sup> C, Riyana., & Pd, M. (n.d). *Konsep Pembelajaran Online*

pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan target meskipun tidak dilaksanakan kegiatan belajar mengajar secara langsung atau tatap muka di madrasah.

Dengan demikian, melihat pentingnya manajemen pembelajaran *online* perlu dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan belajar siswa., maka peneliti tertarik untuk meneliti dan menemukan manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh pihak madrasah serta pihak lainnya dalam meningkatkan manajemen pembelajaran *online*. Khususnya pada manajemen pembelajaran *online* yang ada di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

MTS Negeri 2 Kota Kediri merupakan lembaga pendidikan yang dianggap berkompeten dengan ditandai prestasi yang telah diraih, madrasah ini merupakan madrasah riset dan pada tahun 2021 ini MTs Negeri 2 Kota Kediri telah ditetapkan oleh SK Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 1834 Tahun 2021 sebagai madrasah unggulan bidang akademik. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen pembelajaran *online* yang ada di sekolah tersebut. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Online Pada Masa Pandemi *Covid-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri”

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana manajemen pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diambil fokus dari penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri ?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri ?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri ?
4. Bagaimana pengawasan pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui manajemen pembelajaran online di masa pandemic COVID-19 di MTS Negeri 2 Kota Kediri. Secara khusus tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.
4. Mendeskripsikan pengawasan pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID- 19* di MTs Negeri 2 Kota Kediri.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi :

1. Secara Teoritis, penelitian ini bermanfaat memberikan masukan baru dalam mengembangkan konsep pendidikan khususnya pembelajaran online, dan sebagai menambah informasi untuk bersama-sama memikirkan masa depan pendidikan ditingkat madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dimaksudkan sebagai bentuk upaya untuk memperdalam pengetahuan tentang manajemen pembelajaran online di masa pandemik *covid19* khususnya di MTS Negeri 2 Kota Kediri dan sebagai syarat untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar S.Pd. Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri.

- b. Bagi Madrasah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai wacana untuk memperdalam cakrawala pengetahuan dan pemikiran, khususnya dalam manajemen pembelajaran *online* pada masa pandemik *COVID-19* ini.

- c. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas manajemen pembelajaran online.

## E. Telaah Pustaka

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan telaah pustakan untuk mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pokok permasalahan:

1. Ali Sadikin melakukan penelitian yang berjudul “PEMBELAJARAN DARING DI TENGAH WABAH COVID-19 DI UNIVERSITAS JAMBI”. Menyimpulkan bahwa untuk mengikuti pembelajaran online atau daring, mereka setiap bulannya harus mengeluarkan biaya cukup mahal untuk membeli kuota data internet. Menurut mereka, pembelajaran dalam bentuk konferensi video telah menghabiskan banyak kuota data, sementara diskusi online melalui aplikasi pesan instan seperti google classroom tidak membutuhkan banyak kuota. Rata-rata mahasiswa menghabiskan dana Rp. 400.000 sampai Rp. 800.000 setiap bulannya, tergantung provider seluler yang digunakan. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran online sebagai objek dalam penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang kendala pembelajaran online dan efektifitas pembelajaran online.
2. Ericha Windhiyana melakukan penelitian berjudul “DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA” menyimpulkan bahwa pembelajaran *online* memiliki kelemahan diantaranya : penggunaan jaringan internet membutuhkan infrastruktur yang memadai, membutuhkan biaya yang banyak, komunikasi melalui internet dapat terjadinya berbagai

kendala/lamban. Disamping itu ada juga kelebihan yang meliputi pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja (*time and place flexibility*), dapat menjangkau peserta didik dengan cakupan luas, mempermudah dalam penyimpanan materi pembelajaran dan penyempurnaan materi yang akan disampaikan. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran *online* dan *covid-19* sebagai objek dalam penelitian, sedangkan perbedaannya dalam penelitian ini membahas tentang dampak *covid-19* dalam pembelajaran *online*.

3. Firman melakukan penelitian berjudul “PEMBELAJARAN ONLINE DI TENGAH WABAH COVID-19 DI UNIVERSITAS SULAWESI BARAT” menyimpulkan bahwa dengan adanya pembelajaran online ini mahasiswa memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan pembelajaran *online*. Pengguna internet di Indonesia mengalami peningkatan dan dipengaruhi oleh pesatnya perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini. Pada tahun 2018 sebanyak 62,41% penduduk Indonesia telah memiliki *handphone* dan 20,05% rumah tangga memiliki (BPS, 2019). Data ini sangat relevan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa meskipun ada mahasiswa yang belum memiliki laptop, tapi hampir semua mahasiswa Prodi Pendidikan Biologi FKIP Unusulbar telah memiliki telepon pintar. Hasil survey yang dilaksanakan pada awal penelitian menunjukkan bahwa dari total 95 responden, 54 menyatakan memiliki laptop dan telepon pintar, sementara 41 sisanya menyatakan hanya memiliki telepon pintar. Persamaan dengan penelitian

ini adalah sama-sama meneliti tentang pembelajaran *online* ditengah wabah *covid-19* sebagai objek penelitian, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini membahas tentang fasilitas maupun kendala pembelajaran online, dan efektifitas pembelajaran *online*.